

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap kajian-kajian terdahulu sangat diperlukan guna menghindari penelitian dengan objek yang sama. Ditemukan beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini, yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Andriani, 2014)“Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM(Sebuah Study Intepretatif Pada Peggy Salon)”	Laporan Keuangan pada Peggy Salon	Kualitatif	Sistem pencatatan keuangan pada Peggy Salon masih dilakukan secara manual dan sederhana, dengan alasan untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus pada karyawannya.
2.	(Kurniawansyah, 2016)“Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gebongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”	Laporan Keuangan pada UMKM Desa Gebongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Kualitatif	Pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki, kebutuhan akan

				penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.
3.	(Alfitri, Ngadiman, & Sohidin, 2014)“Penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) perajin mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”	Laporan Keuangan pada UMKM perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten	Kualitatif	Perajin mebel tidak menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, karena perajin mebel kurang memahami SAK ETAP. Perajin menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan efektif.
4.	(Pratiwi, Sondakh, & Kalangi, 2014)“Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT NICHINDO MANADO SUISAN”	Laporan Keuangan pada PT NICHINDO MANADO SUISAN	Deskriptif-Kualitatif	PT NICHINDO MANADO SUISAN belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP.
5.	(Putri, Purwati, & Suparlinah, 2011)“ <i>The Effect Of SAK ETAP Implementation to The Use Of Accounting Information at SMEs in Banyumas Region, Central Java, Indonesia</i> ”	Laporan Keuangan pada UMKM	Survey pada 82 UMKM	Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh positive dan peningkatan kualitas laporan keuangan pada UMKM yang telah menerapkan SAK ETAP pada Laporan Keuangannya.

Adapun keterkaitan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, Sondakh & Kalangi, 2014) yaitu terletak pada standard akuntansi yang digunakan yaitu SAK ETAP sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Perbedaannya terletak pada Objek

penelitian, pada penelitian ini menggunakan koperasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan PT NICHINDO MANADO SUISAN .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 koperasi ialah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.2.2 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Koperasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis, namun berdasarkan kepentingan anggota dan usaha utama koperasi, koperasi digolongkan kedalam empat jenis, yaitu:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen yaitu koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa dan kegiatan atau jasa utama melakukan pembelian bersama.

2. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri-sendiri tetapi

bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa dan kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan atau mengelola sarana produksi bersama.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.

4. Koperasi Pemasaran

Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau jasa dan kegiatan atau jasa utamanya melakukan pemasaran bersama.

2.2.3 Landasan Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Pendirian koperasi memerlukan suatu landasan sebagai dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya. Landasan – landasan koperasi dapat terbagi atas:

1. Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Landasaan idiil merupakan dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita – cita koperasi. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 akan bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Landasaan idiil koperasi adalah pancasila.

2. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural koperasi adalah Undang – Undang Dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” merupakan landasan gerak koperasi.

Landasan gerak berarti agar ketentuan – ketentuan yang terperinci tentang Koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

3. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Koperasi

Indonesia termasuk salah satu negara yang menerbitkan undang-undang khusus yang mengatur tentang koperasi. Prinsip-prinsip koperasi menurut undang-undang pasal 6 nomor 17 tahun 2012 adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Mengandung makna bahwa menjadi anggota tidak boleh dipaksa oleh siapapun. Selain itu berarti pula bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.

2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan demokratis

Menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Anggota yang ditunjuk sebagai wakil koperasi dipilih dan bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama.

3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi

Selain menjadi pemilik koperasi, anggota koperasi sekaligus pengguna jasa bagi koperasinya. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi merupakan sumber kekuatan utama bagi koperasi.

4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonomi dan independen

Jika koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, mereka melakukan atas dasar syarat menjamin tetap terselenggaranya pengawasan dan pengendalian demokratis oleh anggotanya dan tetap tegaknya otonomi koperasi.

5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota,

Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat

Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

2.2.5 Tujuan Koperasi

Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.2.6 Modal Pokok Koperasi

Menurut Undang-Undang RI No 25 tahun 1992 pasal 41 ayat (1) modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, modal sendiri yang dimiliki koperasi adalah modal yang menanggung resiko, dikatakan menanggung resiko karena jika koperasi menderita rugi dalam usaha ekonominya, maka modal sendiri koperasi itulah yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut. Modal sendiri menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 41 ayat (2), meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah.

Sedangkan untuk modal pinjaman , menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 41 ayat (3) , modal pinjaman dapat berasal dari : Anggota, Koperasi lainnya dan atau anggota, Bank dan atau lembaga

keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lainnya yang sah.

2.2.7 Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2014) adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau

laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu.

2.2.8 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Kasmir, 2010) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dari ringkasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi-informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, kreditor, investor, maupun pemerintah.

2.2.9 Posisi Keuangan

Pada SAK ETAP dijelaskan bahwa posisi keuangan suatu entitas terdiri dari asset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung

dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan memperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2.2.10 Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut (IAI, 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam penyajian Laporan Keuangan menurut (IAI,2009) entitas harus mampu menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

2.2.11 Laporan Keuangan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa laporan keuangan koperasi sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

2.2.12 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah “entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. SAK ETAP ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2011.

2.2.13 Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan (IAI, 2009) adalah laporan keuangan yang lengkap, terdiri atas :

a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan/ Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aset, ekuitas dan kewajiban entitas pada waktu tertentu. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi entitas serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam koperasi biasa disebut laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang memuat informasi mengenai penghasilan dan beban pada waktu tertentu. Minimal memuat pos-pos pendapatan, beban (dalam koperasi seperti beban operasional dan non operasional, beban pajak), dan sisa hasil usaha setelah pajak.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan mengenai perubahan modal suatu entitas selama satu periode. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang bila dibandingkan dengan modal pada periode sebelumnya

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas yang terjadi selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas) yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas investasi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi mengenai gambaran umum mengenai entitas, kebijakan akuntansi yang digunakan serta kebijakan lainnya untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan untuk pengambilan keputusan.

2.2.14 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAKETAP

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Penyajian wajar adalah penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif dalam (IAI, 2009).

2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Suatu entitas jika menggunakan SAK ETAP harus membuat pengakuan secara penuh atau pernyataan bahwa telah mentaati semua persyaratan yang disyaratkan dalam SAK ETAP dalam catatan atas laporan keuangannya.

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen harus membuat penilaian sehubungan dengan kemampuan atau keadaan koperasi dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, apabila ada ketidak pastian yang material terkait dengan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan keraguan terhadap kemampuan koperasi untuk melanjutkan usahanya, ketidak pastian tersebut harus diungkapkan.

4. Frekuensi Pelaporan

Dalam menyajikan laporan keuangan harus lengkap dan periode pelaporan minimal satu tahun sekali. Jika pelaporan menyajikan periode pelaporan lebih panjang atau pendek, entitas tersebut harus mengungkapkan fakta dan alasan penyajian tersebut.

5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan setiap periode tidak boleh berubah-ubah, kecuali

- a. Jika terdapat perubahan penyajian dan pengklasifikasian yang membuat penyajian menjadi lebih baik

b. Karena SAK ETAP membuat suatu perubahan

6. Informasi Komparatif

Informasi dari sebuah perusahaan akan dianggap berguna jika dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di periode waktu yang sama atau dari perusahaan yang sama tetapi di periode waktu yang berbeda. Informasi yang dapat dibandingkan juga berguna untuk menganalisa sebuah trend perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

7. Materialitas dan Agregasi

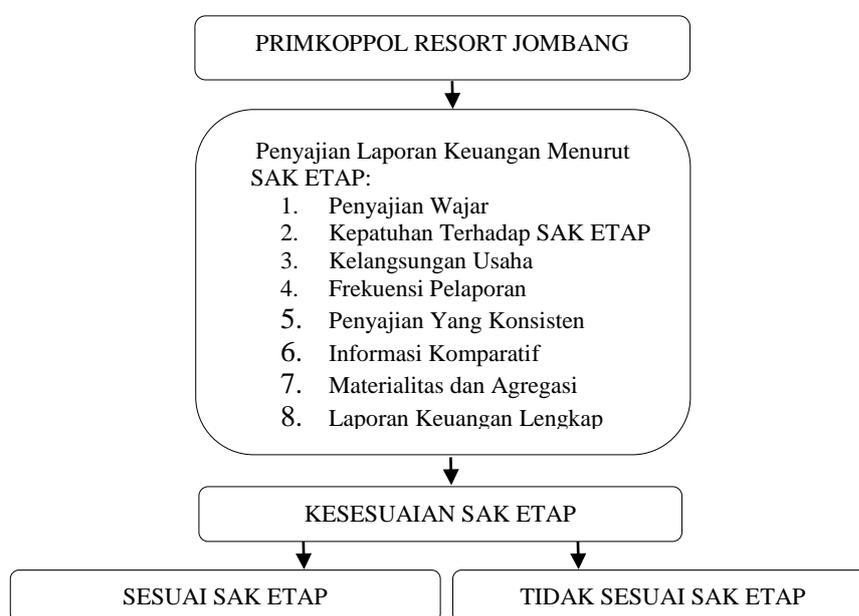
kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) dapat juga mempengaruhi penyajian wajar dari laporan keuangan, artinya dianggap material bila mana mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna. Materialitas dalam konteks ini tergantung pada besar dan/ sifat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat yang dipertimbangkan di dalam kondisi sekelilingnya dan disajikan secara terpisah antara material dan tidak material (sesuai dengan pos-pos yang sejenis)

8. Laporan Keuangan Lengkap

Seperti yang dijelaskan pada (IAI, 2009) bahwa laporan keuangan yang lengkap, ialah: Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat agar penelitian yang peneliti lakukan dapat dilakukan secara terarah dan terperinci. Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir peneliti, kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa fokus penelitian yaitu penerapan SAK ETAP pada PRIMKOPPOL RESORT JOMBANG dengan menganalisa kesesuaian penyajian dalam laporan keuangan disesuaikan dengan aturan yang ada pada SAK ETAP.